



ISLAM DI MASA NABI MUHAMMAD SAW HINGGA PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA: KAJIAN HISTORIS DAN KRITIS

Fika Umul Mulyanti¹, Kholid Mawardi²

Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

e-mail: fikaummul@gmail.com¹, kholidmawardi23@gmail.com²

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 06/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang menjadi salah satu peradaban yang berpengaruh di dunia, termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga proses penyebaran dan perkembangannya di Indonesia melalui perspektif historis dan kritis. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan historis-kritis. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen sejarah yang membahas perkembangan Islam pada berbagai periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berlangsung melalui dua fase utama, yaitu periode Makkah yang berfokus pada penguatan akidah dan tauhid serta periode Madinah yang menandai terbentuknya sistem sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan Islam. Setelah wafatnya Nabi, Islam berkembang pesat melalui Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah yang memperluas wilayah sekaligus membangun peradaban ilmu pengetahuan. Di Indonesia, Islam masuk melalui jalur perdagangan dan berkembang secara damai melalui pendekatan budaya, pendidikan, serta peran ulama dan Wali Songo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan Islam tidak hanya menunjukkan keberhasilan penyebaran agama, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan peradaban, pendidikan, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW, Perkembangan Islam, Islam di Indonesia, Peradaban Islam.*

ABSTRACT

Islam is a religion that has brought major changes to human society since the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and has developed into one of the most influential civilizations in the world, including in Indonesia. This study aims to analyze the development of Islam from the era of the Prophet Muhammad (peace be upon him) to its spread and growth in Indonesia through a historical and critical perspective. The research employs a library research method with a historical-critical approach. Data sources are obtained from various relevant literature, including books, scholarly journals, academic articles, and historical documents discussing the development of Islam across different periods. The findings show that the development of Islam during the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him) occurred in two main phases: the Meccan period, which focused on strengthening faith and monotheism (tawhid), and the Medinan period, which marked the establishment of Islamic social, political, economic, and educational systems. After the Prophet's death, Islam rapidly expanded through the era of the Rightly Guided Caliphs (Khulafaur Rasyidin), the Umayyad Dynasty, and the Abbasid Dynasty, which expanded territorial influence while also developing a great intellectual civilization. In Indonesia, Islam was introduced through trade routes and

Copyright (c) 2026 KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan



<https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>



developed peacefully through cultural approaches, education, and the roles of scholars and the Wali Songo. This study concludes that the development of Islam not only demonstrates the successful spread of the religion but also significantly contributes to the formation of civilization, education, culture, and social life in society.

Keywords: *Islamic History, Prophet Muhammad SAW, Development Of Islam, Islam In Indonesia, Islamic Civilization.*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah berkembang menjadi salah satu peradaban terbesar dalam sejarah dunia. Kehadiran Islam membawa perubahan mendasar terhadap kehidupan masyarakat Arab yang sebelumnya berada dalam kondisi jahiliyah, ditandai dengan penyembahan berhala, konflik antarsuku, ketimpangan sosial, dan rendahnya penghargaan terhadap hak-hak perempuan. Melalui ajaran tauhid, keadilan, persaudaraan, dan akhlak mulia, Islam mampu mentransformasi kehidupan masyarakat menuju tatanan yang lebih beradab. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, perkembangan Islam menjadi salah satu kajian penting dalam memahami proses terbentuknya peradaban manusia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat hingga saat ini (Gerasela et al., 2025; Apriani et al., 2025).

Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berlangsung melalui dua fase utama, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Pada periode Makkah, dakwah Nabi difokuskan pada penguatan akidah, penanaman nilai tauhid, dan pembentukan karakter umat Islam di tengah berbagai tekanan dari kaum Quraisy. Sementara itu, periode Madinah menjadi fase penting dalam pembentukan masyarakat Islam yang terorganisasi melalui penguatan sistem sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi yang terjadi pada masa Nabi menjadi fondasi bagi perkembangan Islam pada periode-periode berikutnya (Hidayatulloh, 2025; Nst et al., 2025).

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, Islam terus berkembang melalui kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah. Pada masa tersebut, wilayah Islam meluas ke berbagai kawasan seperti Persia, Afrika Utara, Asia Tengah, hingga sebagian wilayah Eropa. Selain ekspansi wilayah, perkembangan Islam juga ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan pendidikan yang menjadikan peradaban Islam sebagai salah satu pusat ilmu pengetahuan dunia. Kota-kota seperti Baghdad, Damaskus, dan Cordoba berkembang menjadi pusat intelektual yang melahirkan banyak ilmuwan berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam tidak hanya ditandai oleh penyebaran agama, tetapi juga oleh kontribusinya terhadap kemajuan peradaban dunia (Marendeng & Ilham, 2025; Nisa & Abbas, 2025).

Perkembangan Islam kemudian menjangkau wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, melalui jalur perdagangan internasional yang melibatkan para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat. Proses penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara damai melalui aktivitas perdagangan, pendidikan, perkawinan, dan dakwah yang dilakukan oleh para ulama. Salah satu faktor yang mempercepat penerimaan Islam di Nusantara adalah kemampuan para penyebar Islam dalam mengakomodasi budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Peran Wali Songo dalam menyebarkan Islam melalui pendekatan budaya menjadi salah satu contoh keberhasilan proses islamisasi yang adaptif dan moderat. Hingga saat ini, Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dan memberikan pengaruh yang besar

Copyright (c) 2026 KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan



dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik masyarakat (Sirait et al., 2024; Mahfudh & Susetiyono, 2025).

Kajian mengenai perkembangan Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Mariadi et al. (2025) meneliti perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dengan fokus pada pembentukan akidah, syariat, dan kepemimpinan yang menjadi fondasi perkembangan Islam. Salsabilah (2024) mengkaji awal perkembangan Islam di Indonesia melalui jalur perdagangan, hubungan diplomatik, dan aktivitas dakwah yang berkontribusi terhadap proses islamisasi di Nusantara. Amelia et al. (2025) membahas bukti arkeologis awal kehadiran peradaban Islam di Indonesia melalui eksplorasi Situs Bongal di Tapanuli Tengah yang menunjukkan adanya interaksi antara Nusantara dan dunia Islam sejak abad ke-7 hingga ke-10. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam kajian sejarah Islam, sebagian besar masih membahas perkembangan Islam pada periode tertentu secara terpisah. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya kajian yang menghubungkan perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga proses penyebaran dan perkembangannya di Indonesia dalam satu pembahasan yang komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan berupa analisis historis-kritis yang mengintegrasikan perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin dan dinasti-dinasti Islam, hingga proses penyebaran dan perkembangannya di Indonesia dalam satu kerangka pembahasan yang berkesinambungan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika perkembangan Islam dari pusat lahirnya hingga penyebarannya ke Nusantara. Selain itu, penelitian ini berupaya menunjukkan kontribusi Islam dalam pembentukan peradaban, pendidikan, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat pada berbagai periode sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia melalui pendekatan historis-kritis serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembentukan peradaban dan kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan jenis kajian traditional literature review yang dipadukan dengan pendekatan historis-kritis. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah, memahami, dan menginterpretasikan perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data penelitian berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen sejarah yang membahas sejarah perkembangan Islam pada berbagai periode. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi tema penelitian, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi, dengan mengutamakan sumber ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025 tanpa mengabaikan karya klasik yang memiliki otoritas dalam kajian sejarah Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan perkembangan Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW, peradaban Islam, dan Islam di Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik, kualitas akademik, dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang telah terpilih selanjutnya dikelompokkan sesuai fokus kajian, yaitu kondisi masyarakat Arab pra-Islam, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam pasca-Nabi, serta masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Analisis

data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan yang meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama untuk memudahkan proses analisis dan pembahasan. Tahap interpretasi dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dalam literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan Islam, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil analisis secara sistematis sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur yang relevan mengenai perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia, penelitian ini menemukan sejumlah pola dan tema utama yang menunjukkan dinamika perkembangan Islam pada berbagai periode sejarah. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang membahas kondisi masyarakat Arab pra-Islam, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam pasca-Nabi, serta proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perkembangan Islam berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pembentukan fondasi akidah, pembangunan institusi sosial, perkembangan peradaban, hingga proses adaptasi dengan berbagai kondisi sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, perkembangan Islam tidak hanya ditandai oleh penyebaran ajaran agama, tetapi juga oleh kontribusinya dalam membentuk sistem pendidikan, kehidupan sosial, budaya, dan peradaban manusia. Temuan-temuan utama hasil penelitian tersebut dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai bentuk sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

Tabel 1. Hasil Sintesis Temuan Penelitian

No	Tema Temuan	Hasil Sintesis Literatur
1	Transformasi Perkembangan Islam	Perkembangan Islam berlangsung secara bertahap melalui fase Makkah, Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga penyebarannya ke Indonesia.
2	Penguatan Akidah sebagai Fondasi Peradaban	Penguatan tauhid dan pembentukan karakter umat pada periode Makkah menjadi dasar bagi perkembangan sosial, politik, dan budaya Islam pada periode berikutnya.
3	Pembentukan Institusi Sosial Islam	Periode Madinah menunjukkan bahwa Islam berkembang melalui pembentukan institusi sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan yang terorganisasi.

4	Islam sebagai Peradaban Global	Masa Khulafaur Rasyidin, Umayyah, dan Abbasiyah menunjukkan bahwa perkembangan Islam tidak hanya berupa ekspansi wilayah tetapi juga kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban.
5	Penyebaran Islam Melalui Jalur Damai	Masuknya Islam ke Indonesia berlangsung melalui perdagangan, pendidikan, perkawinan, dan dakwah tanpa dominasi penaklukan militer.
6	Adaptasi dengan Budaya Lokal	Keberhasilan islamisasi di Indonesia didukung oleh kemampuan para ulama dan Wali Songo mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal.
7	Kontribusi terhadap Kehidupan Masyarakat	Islam memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sistem pendidikan, budaya, kehidupan sosial, dan perkembangan masyarakat di berbagai wilayah.

Tabel 1 menunjukkan hasil sintesis literatur mengenai perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia. Berdasarkan telaah berbagai sumber, ditemukan bahwa perkembangan Islam berlangsung melalui proses transformasi yang bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari periode Makkah, Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, hingga penyebarannya ke Nusantara. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penguatan akidah dan nilai-nilai tauhid pada periode awal Islam menjadi fondasi utama bagi terbentuknya sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya Islam pada periode-periode berikutnya. Selain itu, perkembangan Islam tidak hanya ditandai oleh penyebaran agama dan perluasan wilayah, tetapi juga oleh kemajuan peradaban yang ditunjukkan melalui perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan tata kelola masyarakat. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia didukung oleh pendekatan damai, kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal, serta kontribusi Islam dalam membentuk sistem pendidikan, kehidupan sosial, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, perkembangan Islam dapat dipahami sebagai proses historis yang tidak hanya menghasilkan perluasan komunitas keagamaan, tetapi juga membentuk peradaban yang memberikan pengaruh luas terhadap kehidupan manusia.

Tabel 2. Kontribusi Perkembangan Islam pada Berbagai Periode Sejarah

Periode	Karakteristik Perkembangan	Kontribusi Utama
Arab Pra-Islam	Kondisi sosial bercorak kesukuan, ketimpangan sosial, dan kepercayaan politeistik	Menjadi latar transformasi yang melahirkan perubahan sosial dan keagamaan melalui Islam
Makkah	Penguatan akidah, tauhid, dan pembentukan karakter umat	Fondasi spiritual dan moral bagi masyarakat Islam

Madinah	Pembentukan masyarakat dan pemerintahan Islam	Pengembangan sistem sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan Islam
Khulafaur Rasyidin	Konsolidasi pemerintahan dan perluasan wilayah	Penguatan stabilitas politik dan penyebaran Islam ke berbagai kawasan
Dinasti Umayyah	Ekspansi wilayah yang luas	Penyebaran Islam ke Afrika Utara, Asia Tengah, dan Eropa
Dinasti Abbasiyah	Pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban	Kemajuan pendidikan, filsafat, kedokteran, astronomi, dan matematika
Islam di Indonesia	Penyebaran melalui perdagangan dan pendekatan budaya	Terbentuknya masyarakat Muslim Nusantara yang moderat dan adaptif terhadap budaya lokal
Indonesia Kontemporer	Islam menjadi agama mayoritas	Berkontribusi terhadap pendidikan, budaya, kehidupan sosial, dan pembangunan masyarakat

Tabel 2 menggambarkan karakteristik perkembangan Islam dan kontribusinya pada berbagai periode sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap periode memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam membentuk perkembangan Islam sebagai agama dan peradaban. Kondisi masyarakat Arab pra-Islam yang ditandai oleh sistem kesukuan, ketimpangan sosial, dan praktik keagamaan politeistik menjadi latar munculnya transformasi sosial dan keagamaan yang dibawa oleh Islam. Pada periode Makkah dan Madinah, Islam berkembang dari gerakan penguatan akidah menjadi sistem kehidupan yang mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Selanjutnya, masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah menunjukkan perluasan pengaruh Islam yang tidak hanya terlihat dalam ekspansi wilayah, tetapi juga dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban dunia. Adapun perkembangan Islam di Indonesia memperlihatkan pola penyebaran yang berlangsung secara damai melalui perdagangan dan pendekatan budaya yang menghasilkan masyarakat Muslim yang moderat serta adaptif terhadap tradisi lokal. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada setiap periode memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sistem sosial, pendidikan, budaya, dan kehidupan masyarakat hingga masa kontemporer.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia berlangsung melalui proses historis yang panjang, dinamis, dan berkelanjutan. Perkembangan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan membentuk kesinambungan sejarah Islam dari masa ke masa. Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa setiap periode perkembangan Islam memiliki karakteristik, tantangan, dan strategi yang berbeda sesuai dengan konteks sosial



yang dihadapi. Meskipun demikian, terdapat benang merah yang menghubungkan seluruh fase perkembangan tersebut, yaitu upaya mewujudkan nilai-nilai tauhid, keadilan, persaudaraan, dan kemaslahatan umat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keagamaan, tetapi juga oleh faktor sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perkembangan Islam berlangsung melalui beberapa fase utama yang saling melengkapi. Pada periode Makkah, fokus utama dakwah Nabi Muhammad SAW adalah penguatan akidah, penanaman nilai tauhid, dan pembentukan karakter umat Islam di tengah kuatnya tradisi jahiliyah masyarakat Arab. Selanjutnya, periode Madinah menjadi fase transformasi yang ditandai dengan terbentuknya masyarakat Islam yang lebih terorganisasi melalui penguatan sistem sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam berlanjut melalui kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dan dinasti-dinasti Islam yang memperluas wilayah sekaligus memperkuat institusi peradaban Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam berlangsung melalui proses transformasi yang berkelanjutan dari pembentukan komunitas keagamaan hingga menjadi peradaban yang berpengaruh dalam sejarah dunia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan akidah dan pembentukan institusi sosial menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan perkembangan Islam. Literasi sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW tidak hanya terletak pada penyampaian ajaran tauhid, tetapi juga pada kemampuannya membangun solidaritas sosial dan sistem kehidupan yang teratur. Pembentukan Piagam Madinah, persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar, serta pengelolaan kehidupan masyarakat yang inklusif menjadi bukti adanya pembangunan institusi sosial yang kuat pada masa awal Islam. Fondasi tersebut kemudian menjadi landasan bagi perkembangan masyarakat Islam pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian, perkembangan Islam dapat dipahami sebagai hasil integrasi antara penguatan nilai keagamaan dan pembentukan struktur sosial yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa perkembangan Islam setelah masa Nabi Muhammad SAW tidak hanya ditandai oleh perluasan wilayah kekuasaan, tetapi juga oleh kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan. Pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah, Islam berkembang menjadi salah satu pusat peradaban dunia yang menghasilkan berbagai kemajuan dalam bidang pendidikan, filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Kota-kota besar seperti Baghdad, Damaskus, dan Cordoba berkembang menjadi pusat intelektual yang menarik para ilmuwan dari berbagai wilayah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pendorong lahirnya tradisi keilmuan yang memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, sejarah perkembangan Islam memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara ajaran agama, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya. Berdasarkan berbagai sumber literatur, penyebaran Islam di Nusantara berlangsung secara damai melalui aktivitas perdagangan, pendidikan, perkawinan, dan dakwah yang dilakukan oleh para ulama. Pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan dialog budaya dan interaksi sosial sehingga Islam dapat diterima oleh masyarakat tanpa menimbulkan konflik yang berarti. Keberhasilan penyebaran Islam di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan adaptif memiliki peran yang sangat penting dalam proses islamisasi. Temuan ini



memperlihatkan bahwa faktor sosial dan budaya menjadi unsur yang sangat menentukan dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa kemampuan Islam dalam beradaptasi dengan budaya lokal menjadi salah satu faktor utama keberhasilannya di Indonesia. Para ulama, khususnya Wali Songo, menggunakan berbagai media budaya seperti seni, tradisi, pertunjukan wayang, dan lembaga pendidikan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam. Strategi tersebut memungkinkan terjadinya proses akulturasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Hasilnya, terbentuk corak keberagaman yang khas dan mampu diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas metode dakwah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan Islam dalam masyarakat yang majemuk.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangannya di Indonesia merupakan proses historis yang kompleks dan multidimensional. Perkembangan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan penyebaran agama, tetapi juga memperlihatkan kontribusi Islam dalam pembentukan peradaban, pendidikan, budaya, serta kehidupan sosial masyarakat. Kemampuan Islam dalam membangun institusi sosial, mengembangkan tradisi keilmuan, dan beradaptasi dengan lingkungan budaya menjadi faktor utama yang mendukung keberlanjutan perkembangannya. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa Islam berkembang sebagai agama sekaligus peradaban yang memiliki pengaruh luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam menjadi penting untuk memahami dinamika masyarakat Muslim dan kontribusinya terhadap perkembangan peradaban dunia maupun Indonesia.

Pembahasan

Perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga penyebarannya di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan suatu agama tidak hanya ditentukan oleh substansi ajaran yang dibawanya, tetapi juga oleh kemampuannya berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat. Dalam perspektif historis-kritis, sejarah Islam memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara ajaran agama dan kondisi sosial yang melingkupinya. Islam hadir pada masyarakat Arab yang sedang mengalami krisis moral, fragmentasi sosial, dan ketimpangan kemanusiaan, sehingga ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW memperoleh relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perubahan sosial yang berhasil umumnya lahir dari kemampuan suatu gagasan untuk menjawab persoalan konkret yang dihadapi masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena keagamaan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan Atmaja et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pengalaman dan praktik dakwah Nabi Muhammad SAW menunjukkan adanya landasan teologis yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis, toleran, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam. Selain itu, Saidina (2025) menegaskan bahwa perkembangan peradaban Islam pada berbagai periode sejarah berlangsung melalui interaksi yang dinamis antara nilai-nilai keagamaan dan realitas sosial budaya, sehingga Islam berkembang tidak hanya sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai kekuatan peradaban yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dominannya penguatan akidah pada periode Makkah memiliki makna bahwa perubahan sosial yang mendasar harus diawali dengan perubahan kesadaran dan sistem nilai





masyarakat. Ajaran tauhid yang disampaikan Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengubah hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengubah cara pandang manusia terhadap sesama manusia. Ketika semua manusia dipandang setara di hadapan Tuhan, maka struktur sosial yang dibangun atas dasar superioritas suku, status sosial, maupun kekayaan mulai kehilangan legitimasi moralnya. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa dakwah Islam pada fase awal lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter dan kesadaran moral dibandingkan pembentukan sistem politik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memprioritaskan pembinaan akidah sebagai landasan perubahan individu dan masyarakat sebelum melakukan transformasi sosial yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tamima (2024) yang menjelaskan bahwa strategi dakwah Nabi di Makkah berfokus pada penanaman nilai-nilai tauhid, penguatan keimanan, dan pembentukan ketahanan moral umat dalam menghadapi tekanan sosial dari kaum Quraisy. Selain itu, Al Fahmi et al. (2024) menegaskan bahwa model pengajaran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW menempatkan pembentukan akidah dan karakter sebagai fondasi utama pendidikan Islam, yang relevansinya masih dapat ditemukan dalam upaya pembinaan masyarakat Muslim pada era kontemporer.

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah menunjukkan bahwa agama memiliki fungsi sosial yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar pemenuhan kebutuhan spiritual individu. Dalam konteks ini, Piagam Madinah dapat dimaknai sebagai bentuk institusionalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Pembentukan aturan bersama bagi kelompok yang beragam menunjukkan bahwa Islam sejak awal memiliki perhatian terhadap tata kelola masyarakat yang inklusif, partisipatif, dan berkeadilan. Dari sudut pandang teori integrasi sosial, keberadaan institusi yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas dan kohesi sosial di tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu, keberhasilan masyarakat Madinah tidak hanya terletak pada penerimaan terhadap ajaran agama, tetapi juga pada kemampuan membangun sistem sosial yang menyatukan berbagai kelompok dalam satu komunitas politik yang terorganisasi. Interpretasi ini sejalan dengan Ridho (2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi profetik yang diterapkan Nabi Muhammad SAW berperan penting dalam membangun masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, Sulni (2024) menegaskan bahwa konsep *ummah* dalam Piagam Madinah menjadi dasar pembentukan masyarakat yang mampu mengintegrasikan keberagaman etnis, suku, dan agama ke dalam satu tatanan sosial yang harmonis dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Temuan mengenai perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah menunjukkan bahwa penyebaran agama dan pembangunan peradaban merupakan dua proses yang saling berkaitan. Perluasan wilayah Islam tidak hanya memperkuat pengaruh politik, tetapi juga mendorong pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, dan tradisi intelektual antarmasyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berperan dalam mendorong berkembangnya tradisi keilmuan melalui penghargaan terhadap aktivitas belajar dan pencarian ilmu. Sementara itu, ekspansi pada masa Umayyah turut memperluas jaringan penyebaran Islam ke berbagai wilayah. Temuan ini sejalan dengan Hazim et al. (2025) yang menegaskan bahwa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah mewariskan tradisi intelektual dan peradaban yang berpengaruh hingga masa kini, serta Maulidan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan peradaban Islam pada masa Umayyah turut mendukung meluasnya proses islamisasi di berbagai kawasan, termasuk Nusantara.



Masuknya Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan menunjukkan bahwa interaksi ekonomi dapat menjadi sarana efektif dalam penyebaran agama dan budaya. Aktivitas perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran barang, tetapi juga menjadi media penyebaran nilai, identitas, dan keyakinan yang dibawa oleh para pedagang Muslim. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses islamisasi di Nusantara berlangsung melalui interaksi sosial yang damai dan berkelanjutan sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Keberhasilan tersebut menegaskan bahwa penyebaran Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan sosial dan budaya yang harmonis. Temuan ini sejalan dengan Zaidi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penyebaran Islam di Indonesia memberikan pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta Mardia dan Febriani (2025) yang menegaskan bahwa jalur perdagangan menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan awal Islam di Nusantara.

Keberhasilan dakwah Islam di Indonesia menunjukkan pentingnya kemampuan adaptasi budaya dalam proses penyebaran agama. Pendekatan yang dilakukan Wali Songo membuktikan bahwa akomodasi terhadap budaya lokal merupakan strategi dakwah yang efektif untuk membangun komunikasi dengan masyarakat tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Dalam perspektif difusi budaya, penggunaan seni, tradisi, dan media budaya memudahkan masyarakat menerima nilai-nilai Islam karena disampaikan melalui simbol yang telah dikenal sebelumnya. Strategi tersebut memungkinkan terjadinya integrasi antara ajaran Islam dan budaya lokal sehingga proses islamisasi berlangsung secara damai dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Sondakh dan Rosyid (2025) yang menjelaskan bahwa dakwah Wali Songo merepresentasikan corak Islam moderat yang mengedepankan pendekatan kultural, serta Muhajirin et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan spiritual dan kultural Wali Songo menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyebaran Islam di Nusantara.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada berbagai periode sejarah memperlihatkan kemampuan yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasarnya. Kemampuan adaptasi tersebut terlihat dari perbedaan strategi yang digunakan pada masa Makkah, Madinah, peradaban Islam klasik, hingga proses islamisasi di Indonesia sesuai dengan konteks masyarakat yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu peradaban tidak hanya ditentukan oleh kekuatan politik, tetapi juga oleh kemampuannya merespons perubahan sosial, budaya, dan intelektual secara dinamis. Temuan ini sejalan dengan Zahrani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa dinamika tradisi Islam dari periode klasik hingga modern menunjukkan adanya proses kontinuitas dan pembaruan yang memungkinkan Islam tetap relevan dalam berbagai konteks zaman. Selain itu, Karimah dan Khasanah (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial melalui penguatan pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, perkembangan Islam dapat dimaknai sebagai proses historis yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, intelektual, dan kultural dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga penyebarannya di Indonesia berlangsung melalui proses historis yang berkesinambungan, dimulai dari penguatan akidah pada periode Makkah, pembentukan institusi sosial pada periode Madinah, hingga berkembang menjadi peradaban yang maju pada masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, dan Dinasti Abbasiyah. Hasil kajian juga



menunjukkan bahwa perkembangan Islam tidak hanya ditandai oleh penyebaran ajaran agama, tetapi juga oleh kontribusinya dalam membangun sistem sosial, pendidikan, budaya, dan tradisi keilmuan. Di Indonesia, Islam berkembang melalui jalur damai seperti perdagangan, pendidikan, dan dakwah kultural yang memungkinkan terjadinya proses adaptasi dengan budaya lokal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan perkembangan Islam didukung oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan masyarakat pada berbagai konteks sejarah. Dengan demikian, Islam berkembang sebagai agama sekaligus peradaban yang memiliki pengaruh luas terhadap kehidupan masyarakat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam dapat menjadi dasar dalam memperkuat pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Nilai-nilai yang tercermin dalam perjalanan sejarah Islam, seperti penguatan akidah, pengembangan ilmu pengetahuan, toleransi, dan adaptasi budaya, dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan pendidikan, pengembangan dakwah, serta pembinaan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga Indonesia dalam satu kerangka historis yang utuh. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengkaji lebih mendalam dinamika perkembangan Islam pada periode atau wilayah tertentu. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong penguatan peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, F. F., Anwar, F. A., & Nahdiatussolihah, L. (2024). Pengajaran Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya di Era Kini. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-9. <https://jurnal.mymalewa.org/index.php/ISME/article/view/115>
- Amelia, P., Azhari, I., & Sari, I. P. (2025). Awal Kehadiran Peradaban Islam Di Indonesia: Eksplorasi Arkeologis Situs Bongal Di Tapanuli Tengah. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 10(1), 16–29. <https://doi.org/10.14710/jscl.v10i1.58267>
- Apriani, J., Nurfadhilah, A., Sarli, E. P., Febrina, & Mardianto, P. (2025). Pre-Islamic Arabian Transformation: From Jahiliyyah Society To An Emerging Islamic Civilization. *Qaul 'Arabiy*, 1(3), 137–143. <https://journal.zmsadra.or.id/index.php/jqa/article/view/217>
- Atmaja, D. S., Patmawati, P., Kusumayanti, F., & Yulianto, U. (2022). *Theological Basis Of Religious Tolerance Prophet Muhammad's Experiences*. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/7862>
- Gerasela, Yuliatin, Zakira, M. Z., Hudaidah, & Fernanda, T. (2025). Transformasi Sosial Dan Politik Dalam Perkembangan Islam Di Era Nabi Muhammad SAW. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 896–906. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1765>
- Hafifah, A., & Wicaksono, D. (2023). Penerapan Media Animasi Dengan Menggunakan Word Elektrik Browser (Web) Animaker Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5). <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5621>
- Hazim, M., Firmansyah, H., Zuhri, M. T., & Munawaroh, N. (2025). Pemikiran Dan Peradaban Islam Dinasti Umayyah Dan Abbasiyah: Kajian Historis Dan Relevansi Warisan Intelektual Dan Peradaban Islam Dalam Dunia Kontemporer. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 629-642. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1794>



- Hidayatulloh, M. (2025). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1193–1202.
<https://urj.uinmalang.ac.id/index.php/mij/article/view/17022>
- Karimah, S. B., & Khasanah, N. (2025). Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1143-1153.
<https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/442>
- Mahfudh, M., & Susetiyono, A. (2025). Islamic Da'wah Of Wali Songo: Religious Moderation Through Cultural Acculturation In A Pluralistic Society. *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 5(2). <https://ejournal.unisnu.ac.id/j-asna/article/view/8675>
- Mardia, M., & Febriani, S. (2025). Sejarah Awal Perkembangan Islam di Indonesia. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 14(01), 1-34.
<https://doi.org/10.51925/inc.v14i01.125>
- Marendeng, A., & Ilham, M. (2025). Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6).
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/6398>
- Mariadi, H., Alfariy, H., Efendi, I., Demina, D., & Yahya, M. (2025). Pengaruh Perjalanan Spiritual Nabi Muhammad SAW Terhadap Perkembangan Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1), 25–30. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/1033>
- Maulidan, A. C., Rhamadan, F. S., & Rahma, D. (2024). Sejarah peradaban Bani Umayyah dan pengaruhnya terhadap penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Artefak*, 11(2), 159-180.
<https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/14983>
- Muhajirin, M., Santalia, I., & Nafis, A. A. Z. (2025). Mistisisme Islam Wali Songo. *Farabi*, 22(1), 47-60.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/6403>
- Nst, A. M. I., Rachmat, K. A. F., Firdaus, M. A., Innayah, S. F., & Kandedes, I. (2025). Peradaban Dan Kebudayaan Islam Pada Masa Nabi: Periode Mekah Dan Periode Madinah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 32930–32933.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32786>
- Ridho, A. R. (2021). Komunikasi Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an. (*Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta*).
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/684/>
- Saidina, M. F. (2025). Perkembangan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin*, 1(2), 130-143.
<https://doi.org/10.64691/nizamiyah.v1i2.44>
- Salsabilah, K. (2024). Awal Mulanya Islam Berkembang Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 57–66. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/600>
- Sirait, N. M. K., Nugroho, D., & Nurmawan, R. H. (2024). Nusantara Sebelum Kedatangan Islam Dan Awal Masuknya Agama Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 2(5), 29–34.
<https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/284>
- Sondakh, L. A., & Rosyid, M. (2025). Representasi Islam Moderat Dalam Dakwah Walisongo: Telaah Historis Dan Kultural. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 486-505. <https://doi.org/10.62976/ierj.v3i2.1179>
- Sulni, H. (2024). Kontruksi Masyarakat Berdasarkan Konsep Ummah Dalam Piagam Madinah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4363-4376.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/16762>
- Tamima, R. (2024). Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 290-301.



<http://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/238>

Zahrani, D. D. A., Sujana, M. A. M., Alfarafisyah, N. A. N., Ramadhani, D. D. R., & Fani, I. M. I. (2025). Dinamika Tradisi Islam dari Periode Klasik Menuju Era Modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1634-1641.

<https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/1381>

Zaidi, Z., Kesuma, S. P., & Aziz, L. A. (2025). Penyebaran Islam Di Indonesia Dan Pengaruhnya Sosial-Budayanya. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01), 164-175.

<https://risetkendikia.com/index.php/jurnalarruhulilmi/article/view/105>